

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Kelembagaan

SDN 3 Panjang, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Jl. Lingkar Utara Kudus Km. 3 Desa Panjang RT. 02/RW. 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SDN 3 Panjang ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. SDN 3 Panjang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan No. SK. Pendirian 421.2/008/09/41/86 Tgl. SK. Pendirian 1986-02-01. SDN 3 Panjang memperoleh Akreditasi A dengan No. SK. Akreditasi 077/UPA-S/ Tgl. SK. Kreditasi 17-11-2011.

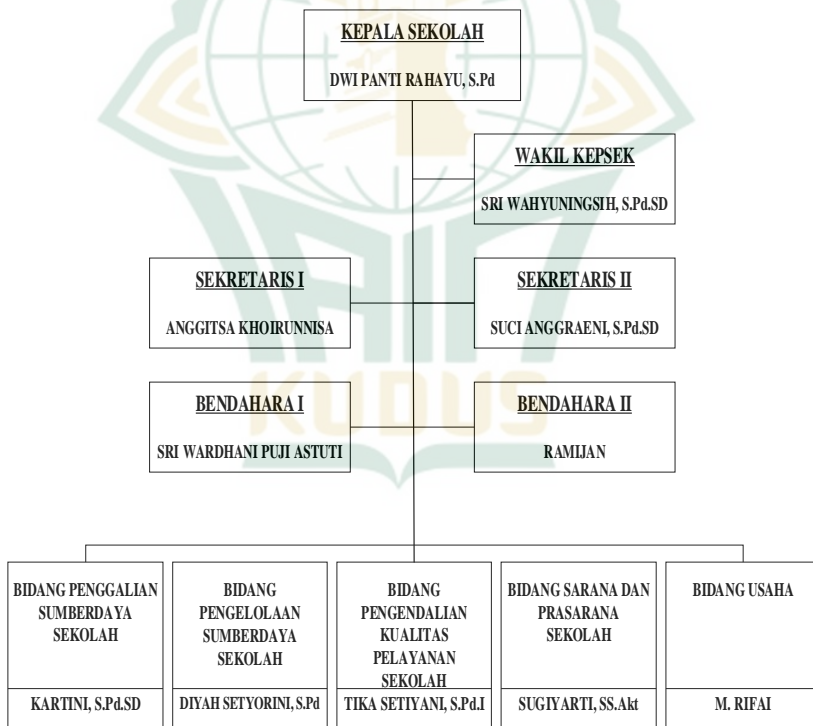
Profil SDN 3 Panjang sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SDN 3 PANJANG
2. Alamat
 - a. Jalan : Lingkar Utara Kudus
 - b. Desa : Panjang
 - c. Kecamatan : Bae
 - d. Kabupaten : Kudus
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
 - f. Telepon / Hp : -
3. Status Sekolah : Negeri
4. Pendirian Sekolah : 1983
 - a. SK dari : Gubernur Dati I JATENG
 - b. Nomor/ Tanggal : 4232/008/09/41/86 / 1
Februari 1986
 - c. NIS : 100060
 - d. NSS : 101031907039
5. Nama Kepala Sekolah : Dwi Panti Rahayu, S.Pd
 - a. Tempat, Tgl Lahir : Kudus, 13 Mei 1963
 - b. Alamat : Desa Panjang RT 02/ RW 03
 - c. TMT Kepsek : 29-12-2014
 - d. Pend. Terakhir : S1
 - e. Telepon / HP : 081 390 364 884
6. Waktu Pembelajaran : Pagi
7. Status Tanah : Milik Desa

- 8. Luas Lahan : 4430 m²
- 9. Gedung : Milik Sendiri
- 10. Sifat Gedung : Permanen
- 11. Lantai : Keramik
- 12. Atap : Genteng
- 13. Asal Gedung : Pemda Kab Kudus

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi SDN 3 Panjang tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN 3 Panjang Kudus



2. Sumber Daya Manusia

Untuk menunjang proses pembelajaran di SDN 3 Panjang Bae Kudus, terdapat tenaga pendidik sebanyak 10 orang, tenaga kependidikan sebanyak 2 orang, untuk lebih jelasnya keadaan kepala, guru, dan tenaga kependidikan dapat dilihat di tabel berikut ;

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan Berdasarkan Jabatan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		L	P	L	P
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-
2	Guru Kelas	-	4	-	2
3	Guru Penjaskes	-	-	-	1
4	Guru BTQ	-	-	1	-
5	Guru Bahasa Inggris	-	-	-	1
6	Tenaga Dapodik	-	-	-	1
7	Penjaga	1	-	-	-
	Jumlah	1	5	1	5

Tabel 4.2
Keadaan Guru Menurut Kualifikasi Akademik

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dwi Panti Rahayu, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2	Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas III
3	Sri Wardani Puji Astuti, S.Pd	S1	Guru Kelas I
4	Kartini, S.Pd	S1	Guru Kelas V
5	Mustika Wulandari, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
6	Sugiyarti, SS. Akt	S1	GTT (Guru Bahasa Inggris)
7	Suci Anggraeni, S.Pd.SD	S1	GTT (Guru Kelas IV)
8	Diyah Setyorini, S.Pd	S1	GTT (Guru Kelas II)
9	Tika Septyani, S.Pd.I	S1	GTT (PAI)
10	Himmatul Ulya, S.Pd	S1	GTT (Guru Penjaskes)
11	Lutfia Maharani, S.Kom	S1	PTT (Tenaga Dapodik)
12	Mohamad Jaelani	SMA	PTT (Penjaga)

Dari penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua tenaga guru di SDN 3 Panjang Bae Kudus adalah tamatan pendidikan S.1 dan telah memenuhi standar nasional guru.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berikut ditampilkan keadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan di SDN 3 Panjang Bae Kudus:

Tabel 4.3

Kondisi Sarana Prasarana SDN 3 Panjang Bae Kudus 2020

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Layak	Rusak
1	Ruang Kelas	Ruang	6	5	-	1
2	Ruang Guru	Ruang	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	Ruang	1	1	-	-
4	Ruang kantor	Ruang	1	1	-	-
5	Ruang tamu	Ruang	1	1	-	-
6	Ruang perpustakaan	Ruang	1	1	-	-
7	Ruang baca	Ruang	1	1	-	-
8	Ruang laborat bahasa	Ruang	1	-	1	-
9	Ruang sholat	Ruang	1	-	1	-
10	Ruang UKS	Ruang	1	-	1	-
11	Rumah Dinas Penjaga	Unit	1	-	1	-
12	KM/WC guru	Ruang	1	-	1	-
13	KM/WC Siswa	Ruang	2	-	2	-
14	Gudang	m2	1	-	1	-
15	Tempat Parkir roda 2	m2	1	-	1	-
16	Lapangan Upacara	m2	1	1	-	-
17	Lapangan olah raga	m2	1	1	-	-
18	Taman sekolah	m2	7	7	-	-
19	Pintu pagar	Set	1	1	-	-
20	Tiang bendera	Set	1	1	-	-
21	Papan nama	Set	1	-	1	-

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Layak	Rusak
	sekolah					
22	Televisi	Set	1	-	-	-
23	Pengeras Suara	Set	1	1	-	-
24	Radio/CD Player	Set	1	1	-	-
25	Perangkat Komputer	Setel	2	2	-	-
26	Meja Kursi siswa (1)	Setel	120	14	18	-
27	Papan tulis hitam	Buah	6	1	-	-
28	Almari arsip	Buah	3	1	-	-
29	Rak perpustakaan	Buah	10	-	-	-
30	Meja kursi guru	Setel	6	-	-	-
31	Meja kursi tamu	Setel	1	1	-	-
32	Peraga pendidikan	Unit	5	5	-	-

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran dan kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar, tempat representatif, dan sarana penunjang lainnya begitu vital dalam dunia pendidikan. Di SDN 3 Panjang dilihat dari table di atas dari sisi sarana dan prasarana pendidikan sudah mencukupi kebutuhan kebutuhan pembelajaran guru dan peserta didik.

B. Hasil Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan hasil data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Mendeskripsikan model manajemen kelas pada pembelajaran berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus; (2) Mendeskripsikan desain pembelajaran PAI dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 3 Panjang Bae Kudus; (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan manajemen kelas dan penggunaan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus.

Data penelitian lapangan yang didapatkan adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur berdasarkan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan peneliti, meski demikian jawaban/informasi dari informan di luar pertanyaan atau hasil pengembangan pertanyaan yang dianggap penting tetap dicatat dalam penelitian ini. Observasi dilakukan peneliti didalam kelas sebelum guru dan ketika guru sedang melakukan proses KBM dengan menggunakan metode PBL. Berikut ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti:

1. Model Manajemen Kelas pada Pembelajaran Berbasis PBL Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SDN 3 Panjang Bae Kudus

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Panjang diharapkan terciptanya suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga anak dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jika saat ini pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya yang menjadi titik tolak dalam merancang manajemen kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting.

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI. Pengambilan data dilakukan dengan melalui kegiatan observasi terlebih dahulu sebelum dan pada saat siswa mengikuti pembelajaran, selanjutnya data di peroleh dengan melalui wawancara mendalam kepada guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020 di SDN 3 Panjang pada kelas IV peneliti mengamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan siswa, guru, pengaturan tempat duduk siswa, kebersihan kelas, pengaturan udara, pengaturan hiasan yang di dalam ruangan kelas. Peneliti juga melihat secara keseluruhan hal tersebut yang ada di dalam ruang kelas. Ruang kelas sudah besar berukuran 7x6 m², berlantai keramik warna putih susu, berdinding tembok, langit-langit kelas sudah berplafon, tampak baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar yang kondusif, dan anak-anak cukup leluasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran tidak berdesakan.

Pada tanggal 16 Oktober 2020 peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada keadaan ruang kelas dan pengaturan meja siswa, ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya siswa-siswi kelas IV, buku-buku tersusun dengan rapi di samping kiri tempat duduk siswa, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lengkap di dalam kelas, lembar portofolio siswa juga tersusun dengan rapi di dalam kelas, taman yang berada di depan kelas terlihat indah dan subur. selanjutnya pengaturan meja siswa berdasarkan materi pembelajaran siswa, siswa bisa berpindah-pindah tempat duduk setiap hari, serta roling tempat duduk.

Hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Suci Anggraeni yang mengatakan bahwa siswa kelas IV setiap pagi bebas memilih tempat duduk sesuka hati mereka, dengan menerapkan metode roling pengaturan tempat duduk. Siswa yang sudah mampu menguasai pembelajaran dipindahkan ke tempat duduk belakang sedangkan siswa yang belum menguasai pembelajaran dipindahkan duduk di depan agar lebih fokus pada materi yang di sampaikan, agar siswa yang belum memahami pembelajaran lebih terfokus dengan materi yang belum dipahaminya dan juga dengan adanya roling tempat duduk tersebut siswa menjadi lebih memahami pembelajaran.¹

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada observasi sebelumnya peneliti melanjutkan observasi pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan memfokuskan kepada kebersihan kelas dan keadaan siswa, dalam observasi yang peneliti laksanakan peneliti melihat kelas terlihat bersih, meja-meja dan kursi tersusun rapi, lantai kelas terlihat bersih, peralatan atau perabot kelas lengkap dan bahan ajar yang ada di kelas tersusun dengan rapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan semua siswa-siswi bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, dan semua siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kemudian peneliti juga mengamati keadaan siswa di kelas saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sebagian besar siswa di dalam pembelajaran terlihat aktif, semangat, dan sopan.

¹ Suci Anggraeni selaku Wali Kelas IV, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV² bahwa rata-rata siswa kelas IV memiliki daya tangkap yang tinggi hal ini peneliti lihat dari cara belajar siswa di dalam kelas. Peneliti juga melihat keadaan siswa di luar jam pembelajaran siswa terlihat beradaptasi dengan baik dengan teman-temannya yang lain, tidak memilih teman dalam bergaul, saling mengayomi dan saling membantu teman.

Pada tanggal 17 Oktober 2020 peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada pengaturan udara dan perabot kelas IV, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan peneliti melihat di dalam kelas terdapat ventilasi dan jendela yang berada di samping kiri dan kanan siswa yang membuat kelas terlihat terang dan udara mudah masuk sehingga siswa-siswi menjadi betah saat belajar. Selain itu, perabot yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas sudah lengkap, di dalam kelas terdapat meja guru, rak buku, papan karya siswa, meja kursi siswa, dan di luar kelas terdapat pot-pot bunga, tong sampah dan hal lain yang mendukung kebersihan kelas.

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan peneliti melihat semua yang ada di kelas di kelola dengan baik oleh wali kelas dan di dukung oleh pihak sekolah dengan kerjasama dengan siswa dalam menjaga ketentraman kelas.

Wali kelas IV mengelola kelas dengan baik, sehingga mendukung siswa dalam pembelajaran. Wawancara dengan wali kelas di lakukan di Sekolah SDN 3 Panjang pada tanggal 20 Oktober 2020 pada waktu jam istirahat berlangsung sehingga proses wawancara tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Melalui hasil wawancara dengan Ibu Dwi Panti Rahayu selaku Kepala Sekolah SDN 3 Panjang, bahwa tugas manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Untuk dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki beberapa keterampilan diantaranya:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan

² Suci Anggraeni selaku Wali Kelas IV, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik. Hal ini dapat terwujud bila pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.

- b. Keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya.

Dengan memiliki keterampilan mengelola kelas, paling tidak seorang pendidik lebih mudah mengorganisir manajemen proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.³

Menurut Tika Septyani, selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 3 Panjang dari hasil wawancara mengemukakan bahwa pengaturan kelas secara umum dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas. Kepala sekolah dalam hal ini yang bertanggung jawab membangun bentuk fisik dan penyediaan sarana dasar kelas hasil bantuan Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Kabupaten Kudus, termasuk seluruh mebelair (meja kursi, lemari, papan tulis) di dalamnya, ukuran kelas dan bentuk/tampak bangunan sudah ditentukan dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja) bangunan yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Kudus; sedangkan wali kelas bertugas untuk menata keindahan kelas termasuk seluruh ornamen hiasan dinding kelas. Tugas umum guru PAI dalam manajemen kelas secara fisik adalah menata meja kursi siswa menurut metode belajar yang digunakan, menata siswa berdasarkan kelompok-kelompok yang ditentukan guru, menyiapkan bahan dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk manajemen non fisik yang dilakukan adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran,

³ Dwi Panti Rahayu selaku Kepala Sekolah SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, berkomunikasi dengan hangat kepada siswa, memotivasi belajar siswa, mengatasi siswa yang malas dan ribut dalam belajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam lembar evaluasi portofolio siswa.⁴

Pelaksanaan model manajemen kelas mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang sebagai berikut ini:

a. Perencanaan Belajar

Keberhasilan suatu pembelajaran kemungkinan diawali dengan beberapa kegiatan informatif dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Kegiatan informatif tersebut hendaknya dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan/tatap muka, sehingga siswa mengetahui apa yang seharusnya siswa kuasai setelah mengikuti mata pelajaran. Kegiatan perencanaan yang diorganisir dalam proses pembelajaran di SDN 3 Panjang yaitu; *Pertama* pendeteksian karakteristik siswa, seperti siswa yang kecepatan belajarnya tinggi, rata-rata dan rendah, siswa yang aktif dan kurang aktif belajar, serta siswa yang suka membuat keributan dalam kelas atau suka mengganggu temannya dalam belajar; *Kedua*, Penyusunan silabus mata pelajaran seperti Prota (program tahunan), Promes (program semester) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku teks pelajaran dan media pembelajaran; *Ketiga*, Perencanaan pengaturan tempat duduk siswa.

Informasi tentang buku acuan buku teks dalam materi ajar terbatas pada buku paket dari pihak sekolah. Informasi tentang sumber lain, secara lisan informan pernah sekali menyebutkan berapa buku yang berkaitan dengan pokok bahasan yang disampaikan (misalnya: tentang cara berwudhu yang baik, untuk kelas IV SD).

Dalam konteks buku teks pelajaran, Guru PAI mengungkapkan bahwa guru menginformasikan tentang buku-buku yang bisa dijadikan rujukan oleh siswa, sebab sebagian besar orang tua siswa mampu membeli buku-buku lain selain buku teks pelajaran paket, sekalipun kecenderungan siswa SDN 3 Panjang sudah merasa cukup

⁴ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

memiliki buku-buku paket yang diedarkan oleh pihak sekolah.⁵

Sedang untuk perencanaan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI di kelas, sebagian besar yang digunakan guru adalah lembar/media peraga, sebagaimana keterangan guru PAI yang mengatakan bahwa media belajar yang digunakan masih terbatas pada media lembar peraga baik 2 dimensi atau 3 dimensi seperti lembar peraga wudhu dan sholat, sedangkan untuk perencanaan penggunaan media belajar multimedia seperti video belum dapat dilakukan karena SDN 3 belum memiliki laptop khusus untuk guru mengajar, portabel speaker, serta proyektor dan layar.⁶

Kelemahan guru PAI kelas IV dalam perencanaan media pembelajaran adalah minimnya penggunaan media elektronik (multimedia) dalam kegiatan belajar mengajar. Meski terbilang belum modern setidaknya media belajar tersebut mampu memberikan pengetahuan yang bersifat kongkret pada siswa SD.

Terakhir adalah perencanaan pengaturan tempat duduk siswa dalam kelas, menurut penuturan guru PAI bahwa perencanaan pengaturan tempat duduk siswa oleh guru tergantung materi dan metode pembelajaran. Semisal materi tentang sholat guru merencanakan tempat duduk siswa di atas tikar atau lesehan, karena nanti lantai kelas akan digunakan sebagai tempat praktik sholat, berbeda halnya dengan materi bersuci dari hadats kecil dengan metode PBL, meja kursi akan ditata dalam lingkaran kecil-lingkaran kecil yang jumlahnya disesuaikan dengan pembagian kelompok siswa yang akan dibentuk. Nanti dalam praktiknya pengaturan tempat duduk akan dilakukan sendiri oleh siswa, guru akan membantu dan mengarahkan.⁷

Model pengaturan tempat duduk siswa seperti model sejajar, model U, model melingkar, model

⁵ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁷ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

lingkaran-lingkaran kecil, atau lesehan akan ditentukan guru PAI berdasarkan materi belajar dan metode belajar yang digunakan.

b. Pengorganisasian belajar

Pengorganisasian penyampaian pokok bahasan yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru PAI SDN 3 Panjang dalam melakukan rangkaian tahapan pembelajaran. Pada bagian ini secara berurutan akan dikemukakan tahapan pada kegiatan awal tatap muka pertama dan kegiatan tatap muka selanjutnya.

Tahapan pada kegiatan awal tatap muka pertama (KBM pertama): *Pertama* aturan tata tertib kelas seperti mengucapkan salam, berdoa, ijin jika hendak kebelakang, dilarang makan dikelas, dilarang berteriak-teriak dikelas atau mengganggu teman; *Kedua* Penyampaian tujuan umum pembelajaran mata pelajaran/kompetensi umum mata pelajaran; *Ketiga* Penyampaian metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, *Keempat*, Penyampaian tentang sistem penilaian.

Rangkaian tahapan pembelajaran pada tatap muka berikutnya adalah: (1) Kegiatan pengorganisasian pada tahap pendahuluan pembelajaran, (2) Kegiatan pengorganisasian pada inti pembelajaran, (3) Kegiatan pengorganisasian penutupan pembelajaran, (4) Sikap guru selama dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Pengorganisasian pada kegiatan awal memasuki kelas dapat diorganisir kedalam beberapa kegiatan, dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah: (1) ucapan salam, (2) teknik menarik perhatian siswa, (3) penyampain tujuan khusus pembelajaran, dan (4) Apersepsi (pengaitan pokok bahasan lama dan pokok bahasan baru).

Pada pelaksanaan kegiatan di SDN 3 Panjang, bagi guru-guru beragama Islam berkewajiban untuk mengucapkan salam. dua kali yaitu pada setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Guru PAI SDN 3 Panjang selalu mewajibkan siswa dari kelas I hingga kelas VI untuk membaca doa awal belajar secara bersama-sama. Selain kegiatan berdoa adalan pengamlan dari nilai-nilai ajaran Islam,

berdoa juga menjadi bagian strategi guru PAI SDN 3 Panjang dalam menyiapkan kondisi psikis anak untuk siap melaksanakan KBM.

Salah satu cara untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran adalah menyampaikan RPP di awal pertemuan, terutama menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kompetensi yang harus dikuasai siswa. Untuk merumuskan kompetensi dasar per-pertemuan KBM harus menggunakan kata kerja operasional sehingga indikasi capaian pembelajaran dapat diukur.”⁸

Apersepsi adalah pengaitan pokok bahasan lama dan pokok bahasan baru, menurut Ibu Tika Sptyani, kegiatan apersepsi sangat penting dilakukan guru untuk mempertahankan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran sekaligus untuk mengetahui pengetahuan awal yang telah dikuasai anak terhadap materi pelajaran baru.⁹

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran berkenaan dengan kegiatan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Ibu Tika Septyani, dalam penyampaian materi pelajaran, guru tidak boleh menyimpang dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan KBM yang telah dirumuskan dalam RPP. Penyampaian metode tersebut dapat menggunakan berbagai metode pengajaran, namun Ibu Tika memilih metode yang berorientasi untuk siswa dapat belajar sendiri (*student center learning*), salah satunya dengan metode PBL agar supaya pembelajaran lebih bermakna dan siswa terbiasa belajar dalam kelompok kelas.¹⁰

Dalam kegiatan inti tersebut berkaitan pula pemanfaatan sumber dan media belajar yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

⁸ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Guru PAI selalu mencantumkan kegiatan penutup dalam RPP. Kegiatan penutup meliputi memberikan kesimpulan materi, pemberian tugas, pemberian tes akhir atau pembuatan resume.

Dalam penutup pembelajaran juga perlu untuk Pemberian tindak lanjut dari hasil penilaian terhadap latihan-latihan yang diberikan kepada siswa. Jika hasil pekerjaan siswa tidak mencapai target ketuntasan belajar atau dikenal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka harus diberikan remedial. Sedangkan hasil pekerjaan siswa yang mencapai target ketuntasan belajar maka sebaiknya diberikan materi pengayaan.

Kegiatan terakhir di akhir pembelajaran adalah pemberian motivasi ulang. Kegiatan memotivasi ulang kepada siswa yang agar tetap semangat dalam belajar baik di kelas dan di rumah.

4) Sikap guru selama dalam proses pembelajaran

Kegiatan yang agak sukar dilakukan informan adalah bagaimana mengakomodasikan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda untuk membangkitkan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Strategi yang dijalankan oleh guru PAI di SDN 3 Panjang Kudus adalah dengan memberikan umpan balik dan latihan mandiri atau kelompok.

Pemberian umpan balik yang dilakukan guru PAI terbatas pada bentuk penguatan atau *reinforcement* misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang menjawab dengan benar, informan menyatakan bagus! Kalau jawabannya kurang tepat dikatakan “tidak salah tetapi perlu tambahan penjelasan!”. Hal tersebut dilakukan agar siswa mudah tidak patah semangat belajarnya, tidak merasa malu dan kecewa atau traumatis dan tetap nyaman dan menyenangkan dalam belajar.

Guru PAI SDN 3 Panjang juga menugaskan kepada siswa mengerjakan LKS yang ada pada setiap pokok bahasan sebagai tugas kelas ataupun sebagai PR di rumah. Hasil pekerjaan siswa pada umumnya diperiksa diluar jam pengajaran. Dalam kaitannya

dengan hasil pekerjaan LKS, guru PAI selalu memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Memimpin Kelas

Memimpin kelas berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, menjaga tingkah laku anak yang diinginkan, karenanya guru harus bisa memberikan teladan dan sikap yang baik terhadap anak.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI SDN 3 Panjang, salah satu perbuatan guru di kelas yang dapat menunjang unsur tersebut adalah menunjukkan sikap tanggap: melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa. Kedua adalah membagi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal

Guru PAI menuturkan bahwa guru tidak boleh hanya berdiri di depan kelas, guru juga harus berjalan ke depan belakang, ke samping kanan dan kiri, membagi perhatian mata dan suara pada seluruh siswa, agar seluruh siswa mendapatkan perhatian yang sama, terkadang juga harus melakukan kontak fisik dengan anak seperti mengelus rambut, menepuk pundak, atau memanggil nama mereka dengan nama yang membesarkan hati mereka seperti “cah ganteng, cah ayu atau cah pinter.”¹¹

Dari keterangan diatas, penulis memahami bahwa memimpin kelas atau lebih tepatnya memimpin anak-anak untuk belajar di kelas bukanlah perkara yang mudah, butuh suatu keterampilan dari teori dan hasil pengalaman mengajar. Tindakan yang dilakukan guru PAI di SDN 3 Panjang tersebut adalah mencoba mengambil hati anak-anak, agar mudah dipimpin dan dikendalikan sikapnya selama di kelas.

¹¹ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

d. Mengendalikan Kelas

Mengendalikan kelas merupakan manajemen kelas yang berkaitan dengan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah dan pengembalian kondisi belajar di kelas yang optimal.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, penulis mendapatkan pemahaman mengendalikan kelas di SD terkadang mudah dan terkadang susah. Anak memiliki karakter yang mudah berubah, berbeda dengan orang dewasa yang relatif stabil. Anak memiliki sifat yang unik, sebentar semangat, sebentar merengek manja, sebentar murung tidak semangat, sebentar bosan, sebentar rewel/ngambeg dan di kelas IV pun masih ada yang suka menangis jika diganggu temannya. Guru di SD harus bisa memfungsikan dirinya selain menjadi guru, juga harus bisa menjadi sebagai teman, kakak dan kadang sebagai orang tua pengganti siswa. Guru SD harus ekstra sabar, lemah lembut dan menyenangkan di depan siswa. Tidak boleh galak apalagi melakukan tindak kekerasan fisik atau verbal terhadap siswa, hal tersebut menjadi pantangan nomor satu.

Menurut penuturan guru PAI SDN 3 Panjang dari pengalaman lebih dari 5 tahun menjadi guru SD. Menurut pendapatnya tingkah laku anak yang mengganggu proses belajar di kelas adalah: 1) anak tidak aktif, malas, bosan, kepalanya *dlosoran* di atas meja; 2) anak bertingkah semaunya seperti *kotekan*, teriak-teriak, bicara sendiri dengan temannya, atau bermain-main sendiri; 3) mengganggu temannya, usil atau berkelahi; 4) ada anak yang menangis; 5) anak minta segera pulang.

Dari berbagai kendala kelas tentunya ada yang bisa diatasi oleh guru dan ada yang tidak bisa diatasi. Upaya mengatasi kendala atau gangguan kelas tersebut yang dilakukan diantaranya adalah menegur anak/siswa, dengan teguran yang lemah lembut tidak boleh kasar dan menghindari ocehan yang panjang karena anak nanti jadi takut dan trauma. Selanjutnya adalah memperbaiki tingkah laku anak yang berkebutuhan khusus atau butuh perhatian lebih. Hal yang biasa dilakukan guru PAI adalah membelai rambut anak tersebut, sambil mengatakan “*ayo cah ganteng, cah pinter anake Bu Guru ayok seng apik ojo nakal*”, dan biasanya anak akan luruh dan patuh kembali

pada guru, sedapat mungkin saya tidak memberikan hukuman pada anak.”¹²

Alternatif lain adalah melalui pengelolaan kelompok belajar siswa. Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Melalui pengaturan komposisi jumlah dan anggota kelompok, dapat bermanfaat untuk memelihara kegiatan kelompok dan memperlancar tugas belajar.

Untuk kendala yang tidak bisa diatasi oleh guru, maka yang dilakukan guru PAI SDN 3 panjang adalah bekerjasama dengan rekan guru lain atau guru kelasnya dan orang tua siswa. Salah satu kasus yang pernah tidak bisa diselesaikan guru PAI SDN 3 Panjang diantaranya adalah memiliki 1 orang siswa yang suka berkelahi dan tidak bisa lagi dikendalikan oleh guru.

Guru PAI SDN 3 Panjang menuturkan guru bukanlah manusia sempurna, guru juga memiliki banyak kekurangan, tidak semua masalah di kelas dapat diselesaikan. Jika guru sudah tidak mampu lagi biasanya dibicarakan dengan rekan guru lain, guru kelas atau kepala sekolah, apakah masalah ini bisa diselesaikan ataukah perlu mengundang orang tua/wali murid.¹³

Dari keterangan diatas, penulis menyimpulkan pelibatan orang tua dan atau konselor sangat dibutuhkan, terutama pada kasus kenakalan anak yang sudah tidak mampu lagi diatasi guru di sekolah.

2. Desain Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode PBL oleh Guru Di Kelas IV SDN 3 Panjang Bae Kudus

SDN 3 Panjang merupakan salah satu sekolah yang layak disebut sekolah berdaya saing dan ramah anak di Kecamatan Bae Kudus. Sebuah sekolah yang berusaha mengaplikasikan model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswa, mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alam dan kejiwaan anak.

¹² Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹³ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

Kepala Sekolah SDN 3 Panjang menyatakan bahwa: "Secara umum, praktik pendidikan di SDN 3 Panjang menggunakan tiga konsep dasar, yaitu *integrated learning*, *joyful learning* dan *cooperatif learning*."¹⁴

Penjelasannya adalah pendekatan integratif mendasarkan pada asumsi bahwa anak-anak terutama siswa kelas awal-awal sekolah, operasi berpikirnya adalah konkret. Kemudian memakai pendekatan *joyful learning* (belajar yang menyenangkan). Inti pendekatan ini menyakini bahwa anak akan merasa riang gembira saat sekolah berlangsung. Prinsip dasarnya anak akan belajar secara efektif jika dia berada dalam kondisi menyenangkan dan nyaman.

Pembelajaran *cooperative* akan banyak memberi keseimbangan yang baru di tengah model pembelajaran konvensional yang cenderung individualistik, yang mengunggulkan kompetisi sampai-sampai anak kerap menjadi tertekan dan terasing.

Berdasarkan konsep yang telah disebutkan diatas, kemudian SDN 3 Panjang menyusun model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari. Pembelajaran secara konkrit melibatkan kegiatan secara langsung dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungan. Lingkungan kelas dibuat berpusat kepada siswa dan siswa dilibatkan secara penuh, aktif dan kreatif. Secara psikologis anak-anak lebih senang karena dapat mencegah kebosanan, sehingga akan tumbuh rasa senang untuk belajar. Apalagi pembelajaran ini dapat membantu proses pembelajaran yang berangkat dari hal yang kongkrit menuju pada hal yang abstrak. Dengan demikian rasa ingin tahu anak semakin tinggi.

Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan perkembangan psikologis anak. Setiap topik pelajaran dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai dengan taraf pikir anak, misalnya mengkaji buah sawo di kebun, mencermati ikan di kolam akan mengantarkan anak pada mata pelajaran, matematika, IPA, IPS, Akhlaq hingga Tauhid. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru

¹⁴ Dwi Panti Rahayu selaku Kepala Sekolah SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

menetas jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke -Maha Kuasaan Allah.

Demikian juga evaluasinya tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga sikap dan psikomotor lewat portofolio dan bentuk raport yang khusus maka banyak aspek bisa dievaluasi demi pengembangan potensi anak secara maksimal.¹⁵

Menurut penuturan Kepala Sekolah, metode pembelajaran PBL yang dijalankan oleh Guru PAI SDN 3 Panjang merupakan bentuk perwujudan dari konsep dasar pendidikan dan model pembelajaran kontekstual yang dicanangkan oleh unsur pimpinan dan guru SDN 3 Panjang.¹⁶

Hasil data penelitian sub bab ini sebagian besar diperoleh dengan jalan observasi selama KBM berlangsung, peneliti duduk di pojok ruangan kelas mengamati jalannya pembelajaran sembari mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk gambar dan video. Materi yang disampaikan guru PAI Kelas IV ketika observasi berlangsung adalah Bab 4 Membersihkan hadats Kecil. Data pendukung lain adalah dokumentasi prota, promes dan RPP mata pelajaran PAI kelas IV, dan hal-hal yang menurut peneliti penting untuk digali lebih dalam, peneliti melakukannya dalam bentuk wawancara.

Metode *Problem Based Learning* atau PBL menurut guru PAI adalah pola pengelolaan kelompok yang nama lainnya *cooperatif learning* (belajar bersama-sama), guru harus pandai menyusun komposisi anak, kelompok anak yang suka membuat gaduh kelas harus dipisahkan agar tidak bermain atau bicara sendiri, anak yang daya belajarnya tinggi harus digabung dengan rendah dan rata-rata, jumlah anak laki-laki perempuan juga harus diatur jangan sampai laki-laki semua atau perempuan semua. Kelompok tersebut harus majemuk. Dengan strategi tersebut diharapkan anak dapat bekerja sama dan belajar bersama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Anak yang pandai akan mengajari yang lambat, yang punya buku akan meminjami yang tidak punya, dengan metode

¹⁵ Dwi Panti Rahayu selaku Kepala Sekolah SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

tersebut diharapkan saling melengkapi kekurangan masing-masing anak.¹⁷

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan metode PBL di kelas IV SDN 3 Panjang, Guru PAI melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI bahwa proses pembelajaran PAI tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain, yaitu, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan baik; yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta metode pembelajaran yang digunakan.¹⁸

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru PAI adalah menyusun Program Tahunan (Prota) , Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prota dan Promes disusun berdasarkan kurikulum KTSP/Kurtisil dimana standar kompetensi telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan RI. Dalam RPP guru menentukan kompetensi dasar serta metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran PAI .

Guru PAI SDN 3 Panjang mengatakan sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, terlebih dahulu menyusun Prota, Promes dan RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran guru berpedoman pada kurikulum KTSP yang telah disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SDN 3 Panjang yang telah disahkan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Kudus. Acuan tersebut digunakan agar standar kompetensi dan juga kompetensi dasarnya tidak melenceng. RPP yang telah disusun. Dalam pertemuan KBM akan dilaksanakan tiga tahap

¹⁷ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara dengan penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran, yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹⁹

Menurut keterangan guru PAI, seluruh dokumen perencanaan pembelajaran disusun jauh hari sebelum pelaksanaannya guna mempermudah kerja. Menjelang pembelajaran, guru tinggal menyiapkan materi yang akan diajarkan dan media yang dibutuhkan sesuai dengan metode yang digunakan. Prota memuat: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Alokasi Waktu; sedangkan Promes berisi: Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Pokok dan Alokasi Waktu.

Dalam pembelajaran PAI menggunakan model PBL, perencanaan pembelajaran dalam RPP memuat: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan dan terakhir adalah Penilaian.

b. Pelaksanaan

Di dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SDN 3 Panjang, guru mengacu kepada RPP yang telah disusun. Guru PAI menyatakan bahwa alur utama pembelajaran PAI tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menata meja kursi tempat duduk siswa dalam bentuk lingkaran kecil dibantu oleh siswa, membagi 16 siswa kelas IV dalam 3 kelompok berdasar komposisi karakteristik siswa. Setelah selesai menata, guru memulai pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru biasanya meresh materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan Pokok Bahasan Pertemuan, dan sedikit pertanyaan umum tentang materi pokok bahasan, lalu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan permasalahan yang dicatat dalam papan tulis sebagai *starting point* PBL. lalu masuk ke tahap kegiatan inti, yakni diskusi kelompok untuk menjawab permasalahan. Dalam diskusi kelompok, anak melakukan

¹⁹ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

kegiatan: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya.²⁰

Di dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga ada tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan, sebagaimana pernyataan guru PAI bahwa untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi yang telah diajarkan, dilakukan tes lisan dalam bentuk quiz pada siswa. Selain tes lisan, juga dilakukan tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda, tes uraian, penugasan untuk mengukur daya serap siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan guru.²¹

Berdasarkan observasi peneliti pada proses pembelajaran PAI di SDN 3 Panjang, peneliti menjumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajarannya, yaitu:

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan, setelah mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, guru kemudian menata tempat duduk siswa dalam 3 buah lingkaran kecil dan membagi 15 siswa ke dalamnya dengan komposisi tiap kelompok 5 anggota. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 16 namun ada 1 siswa yang tidak berangkat. Guru memasang media peraga wudhu dan tayamum di papan tulis. Guru menulis tema/pokok bahasan di papan tulis.

Setelah tertata dan kondusif Guru melakukan refresh materi pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus

²⁰ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

²¹ Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

dikuasai siswa. Tercatat di papan tulis bahwa materi PAI hari ini adalah bersuci dari hadats kecil.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) Mata Pelajaran PAI di kelas IV pokok bahasan bersuci dari hadats kecil adalah:

a) Guru mencatat di papan tulis permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa, dan masing-masing kelompok mendapatkan permasalahan yang sama;

Permasalahan yang diberikan guru adalah tentang materi bersuci dari hadats kecil (wudhu dan tayamum). Di papan tulis tertulis permasalahan yang harus di diskusikan anak:

- (1) Cari tahu Apakah perbedaan antara najis dan hadats?
- (2) Cari tahu ibadah apa saja bagi muslim, yang sebelumnya diwajibkan untuk berwudhu/tayamum?
- (3) Coba cari tahu apa perbedaan wudhu dan tayamum?
- (4) Apa saja yang termasuk rukun dan sunah-sunah bertayamum?
- (5) Niat wudhu/Tayamum?
- (6) Urutan wudhu dan tayamum, dan bagian tubuh mana yang harus dibersihkan?
- (7) Coba kamu cari tahu hal-hal apa saja yang dapat membatalkan wudu?

b) Siswa diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Setiap kelompok terdapat 1 (satu) ketua dan 1 (satu) sekretaris agar nantinya hasil dari diskusi dapat ditulis dengan baik. Kegiatan selama proses diskusi, yang dilakukan anak mencatat permasalahan yang diberikan guru di buku tulis, saling bertanya pada teman, membaca buku paket sekolahan dan literatur tambahan yang diberikan guru, mencatat hasilnya, mengamati media peraga kerja yang ditempelkan guru di depan. Mencatat

hasil jawaban diskusi pada buku tulis dan membandingkan hasil temuan/jawaban teman.

Melihat kegiatan diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Panjang nampak siswa aktif mengikuti dengan semangat. Meski demikian masih ada anak yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya, namun, guru PAI tetap semangat dalam memandu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas.

- c) Setelah waktu habis, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi satu demi satu permasalahan yang telah ditulis.

Ketika waktu habis kemudian satu persatu dari perwakilan kelompok mempresentasikan pendapat dari kelompoknya. Siswa saling memberikan usulan dan jawaban kepada teman-teman lainnya. Guru saat itu hanya memotivasi siswa saat proses pembelajaran itu berlangsung agar siswa percaya diri dalam memberikan suatu pendapat.

- d) Siswa mempraktekkan cara berwudhu dan bertayamum
 - e) Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengevaluasi hasil jawaban kelompok.
 - f) Guru memerintah siswa menuliskan surah An-Nisa ayat 43 beserta terjemahannya, dan menyuruh siswa membaca ayat itu di depan kelas secara bergantian.
- 3) Penutup

Kegiatan penutup, guru PAI mengajak kembali para siswa untuk bersama-sama membaca materi PAI. Setelah itu, guru PAI menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan wudhu. Setelah selesai, lalu guru menyuruh siswa untuk menerangkan materi di depan kelas setelah mempraktekkan. Setelah dirasa cukup, lalu guru PAI mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai. Guru PAI mengakhiri pembelajaran

dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

c. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru PAI di kelas IV SDN 3 Panjang adalah memberikan pertanyaan lesan berupa kuis, dan tugas individu dalam bentuk tes tertulis dengan instrumen soal: tes pilihan ganda, tes uraian dan penugasan.

3. Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Manajemen Kelas dan Penggunaan Metode PBL Di Kelas IV SDN 3 Panjang Bae Kudus

Dalam sub bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Panjang, yakni tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV.

Dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar berfungsi menyampaikan atau mengantarkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi metode juga digunakan untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa akan terlibat secara langsung baik fisik maupun psikis.

Jadi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan model pembelajaran seperti diatas. Agar belajar agama bukan harus berangkat dari sejumlah pengetahuan atau teoritik saja, akan tetapi afektif dan psikomotor harus terbentuk, hal tersebut sudah terbentuk dari sistem pembelajaran seperti yang diterapkan di SDN 3 Panjang.

Menurut guru PAI pembelajaran aktif atau belajar aktif adalah siswa harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa dibolehkan sering meninggalkan tempat duduk mereka untuk mengamati media belajar, melihat dan bertanya kepada temannya, bergerak leluasa dan berpikir keras.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan para guru SDN 3 Panjang dalam memanajemen pembelajaran dan upaya guru meningkatkan siswa aktif cukup bervariasi dan inovatif seperti yang penulis amati pada saat mengatur anak-anak pada awal masuk, membaca do'a belajar, mengatur jalannya diskusi,

²² Tika Septyani selaku guru mata pelajaran PAI SDN 3 Panjang, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

mengatur hasil penyampaian jawaban/pendapat setelah diskusi, memompa keberanian anak untuk maju di depan kelas dan berpendapat, mempraktikkan materi belajar, membaca Al-Qur'an bersama, menjawab kuis, mengerjakan tugas/soal tertulis dari guru.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Berbasis PBL pada Mata Pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus

Untuk mencapai visi dan misi sekolah, harus selalu mengedepankan mutu pelayanan, mutu proses dan mutu hasil. Salah satu komponen mutu tersebut adalah manajemen kelas. Demikian halnya SDN 3 Panjang dalam konsep pengembangan sekolah dimulai dengan menetapkan visi, misi, program dan tujuan pendidikan yang dijadikan dasar dalam merumuskan perencanaan strategi sekolah yang melibatkan semua stake holders dalam memulai berbagai kegiatan kependidikan, terutama segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan metode pengajaran.²³

Adapun bentuk dan implementasi manajemen kelas pada perencanaan program pengajaran di SDN 3 Panjang adalah buku kurikulum. Menurut Wina Sanjaya kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Sebab, melalui pedoman dalam kurikulum guru dapat menentukan hal-hal dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Dapat dibayangkan tanpa tujuan yang jelas sebagai rambu-rambu maka guru akan kesulitan menentukan dan merencanakan program pembelajaran.
- b. Menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan dan penguasaan kompetensi.
- c. Menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan.
- d. Menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi.²⁴

²³ Visi Misi dan Tujuan sekolah tertuang dalam dokumen KTSP Buku Kurikulum 2013 SDN 3 Panjang Bae Kudus 2020.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008), 22.

Buku Kurikulum tersebut menjadi acuan tiap guru untuk kemudian dijabarkan ke dalam berbentuk program pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan RPP mata pelajaran. Dari perencanaan yang telah disusun tersebut diwajibkan kepada semua guru sebelum melaksanakan PBM di kelas, dengan bimbingan dan pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah SDN 3 Panjang.

Hasil analisis lanjut terhadap manajemen kelas yang diimplementasikan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Panjang di dalamnya ditemukan strategi khusus sebagai berikut:

a. Manajemen Perencanaan Kelas

Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru PAI SDN 3 Panjang dalam manajemen kelas :

1) Mengecek Kehadiran Siswa

Siswa dilihat dari keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

2) Mengumpulkan, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa

Pekerjaan yang sudah diberikan dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

3) Pendistribusian buku, bahan dan alat

Buku, alat atau bahan didistribusikan maka secara adil dan proporsional kepada siswa untuk memperoleh kesempatan untuk membaca, melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

4) Mengumpulkan informasi dari siswa

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan bagi siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.

5) Mencatat data

Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.

6) Pemeliharaan arsip

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggungjawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

7) Menyampaikan materi pelajaran

Tugas utama seorang guru adalah memberikan informasi bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada di dalam kelas.

8) Memberikan tugas atau PR, Penugasan adalah proses meberikan tanggungjawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.

b. Manajemen Pengorganisasian Kelas

Dari data yang ditampilkan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa guru PAI di SDN 3 Panjang telah menerapkan manajemen kelas yang modern dan profesional, indikator tersebut diantaranya guru PAI telah:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 2) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir;
- 3) Membuat perangkat-perangkat pembelajaran, yaitu, program tahunan/semester, RPP, Daftar Penilaian, Modul Pembelajaran, LKS, dan selainnya;
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
- 5) Menyusun dan melaksanakan perbaikan/remedial dan pengayaan;
- 6) Membuat atau menggunakan alat/media pembelajaran;
- 7) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum;
- 8) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya;
- 9) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa;

- 10) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran;
- 11) Mengatur kebersihan ruang kelas.
- c. Manajemen Memimpin Kelas
- Dalam hal pelaksanaan manajemen memimpin kelas, guru PAI SDN 3 Panjang sudah melaksanakan dengan baik, indikator yang telah tercapai menurut penulis adalah: *Pertama*, Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. *Kedua*, Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. *Ketiga*, Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek siswa dalam belajar. *Keempat*, Membina dan membimbing siswa sesuai karakter sifat-sifat anak.
- d. Manajemen Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas merupakan manajemen kelas yang berkaitan dengan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah dan pengembalian kondisi belajar di kelas yang optimal. Guru PAI di SDN 3 Panjang telah berupaya dengan baik dalam manajemen pengendalian kelas. Hal tersebut terlihat dari upaya guru menegur siswa yang membuat masalah di kelas secara baik dan ramah, berdiskusi dengan teman sejawat untuk menyelesaikan anak yang bermasalah di kelas dan sekolah, upaya melibatkan wali murid/orang tua untuk mengatasi kenakalan anak yang tidak mampu diselesaikan pihak guru dan sekolah.

Dalam diskursus pendidikan Islam, Ramayulis²⁵ menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam QS. As-Sajdah: 5.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.²⁶

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.²⁷

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذْ عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *Itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)

Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Sehingga manajemen kelas dalam diskursus Islam dapat juga dikatakan sebagai suatu usaha dalam mengatur atau mengelola kelas agar

²⁶ Alquran, As-Sajdah ayat 5, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Departemen Agama RI, Asy-Syifa', tth), 660.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1-2.

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, tepat dan tuntas.²⁸

2. Desain Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode PBL Di SDN 3 Panjang Bae Kudus

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan model dalam mengajar, model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.²⁵ Di dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model PBL.

Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.²⁶ Di dalam PBL, pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui. Jadi, PBL lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, 2.

Melihat pelaksanaan model PBL yang dilakukan oleh guru PAI SDN 3 Panjang dalam pandangan peneliti telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model PBL yang telah diterangkan oleh Arend,²⁹ sebagai berikut:

Tahap 1 : Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik

Pendidik memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik. Pada tahap awal ini, pendidik membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.

Tahap 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.

Tahap 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan pemecahan masalah.

Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan (presentasi).

Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat seperti laporan hasil diskusi dan membimbing peserta untuk menyampaikannya kepada teman lainnya.

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pendidik mengkonfirmasi konsep hasil jawaban peserta didik. Jika betul, pendidik perlu memberikan penguatan. Jika ada kekeliruan atas konsep jawaban yang ditemukan, pendidik menganalisis kemudian mengarahkan untuk memperoleh konsep yang benar. Kemudian

²⁹ M. Ibrahim dan M. Nur, *Pengajaran Berdasarkan Masalah* (Surabaya: UNESA University Press, 2000), 13.

pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan konsep yang telah dipelajari, kemudian diperkuat dengan latihan.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran guru PAI telah melakukan evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan dan keberhasilan itu sudah tercapai atau belum. Pelaksanaan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan penyelenggaraan proses pembelajaran secara keseluruhan yang mempunyai manfaat yang sangat benar.

Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa, di SDN 3 Panjang tidak dikenakan adanya ranking atau peringkat sebagai buah penilaian. Evaluasi lebih merupakan informasi kemajuan anak. Guru menilai pengetahuan dan kemajuan anak melalui interaksi yang terus menerus dengan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, SDN 3 Panjang menggunakan pendekatan portofolio. Secara definisi, portofolio berarti koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti yang nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, sikap dan psikomotor. Portofolio lebih bersifat memberi informasi perkembangan siswa, bukan menilai atau membandingkan siswa. Semua tugas yang dikerjakan siswa dan semua karya siswa dikumpulkan dalam satu map khusus selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Dalam setiap karya siswa itu terdapat catatan komentar guru tentang karya tersebut. Dengan demikian, siswa bisa mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dikembangkan.

Dalam diskursus pendidikan Islam, istilah yang mendekati konsep PBL adalah diskusi. Dalam Alquran dapat diketengahkan sebuah pemikiran tentang pengertian metode diskusi tersebut, yang menggambarkan adanya pertukaran pendapat yang menuntut penggunaan pemikiran untuk memecahkan sebuah persoalan, di mana metode diskusi dengan “metode musyawarah”. Musyawarah ini bila dilihat fakta-fakta sejarah memiliki kemiripan dengan makna metode diskusi dan hal itu dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Metode diskusi/musyawah ini dapat lebih jelas dilihat dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.³⁰

Ayat di atas tergambar bahwa metode diskusi/musyawarah terambil dari kata “wa syawirhum” yang bermakna dan bermusyawarahlah dengan mereka. Ayat ini sebenarnya merupakan runtutan dari ayat-ayat sebelumnya di mana Allah SWT membimbing dan menuntun kaum muslimin secara umum, kini tuntunan diarahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sambil menyebutkan sikap lemah lembut Nabi Muhammad SAW kepada kaum muslimin khususnya mereka yang telah melakukan kesalahan dan pelanggaran dalam perang Uhud. Beliau bermusyawarah dengan mereka sebelum memutuskan berperang, beliau menerima usul mayoritas mereka, walau beliau sendiri kurang berkenan; beliau tidak memaki dan mempersalahkan para pemanah yang meninggalkan markas mereka, tetapi hanya menegurnya dengan halus.³¹

³⁰ Alquran, Ali Imran ayat 159, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Departemen Agama RI, Asy-Syifa', tth), 103.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir alMishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 310.

Metode diskusi yang tergambar dalam ayat di atas terambil dari akar kata *wa syawirhum*/dan bermusyawarahlah dengan mereka mengindikasikan adanya proses untuk mendiskusikan persoalan dengan siapa pun yang memiliki persoalan dengan diri kita sendiri. Hal ini berlaku juga dalam proses pembelajaran, di mana persoalan-persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan berdiskusi atau bermusyawarah.³²

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Manajemen Kelas dan Penggunaan Metode PBL pada Mata Pelajaran PAI di di SDN 3 Panjang Bae Kudus

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau efektif. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa antaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Salah satu cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya.

Selain hal di atas, sebagai upaya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan media

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir alMishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 2*, 312.

dalam pembelajaran, di samping untuk memperjelas materi yang disampaikan juga akan dapat menarik minat siswa.

Indikator keaktifan belajar merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan keaktifan belajar siswa tersebut. Menurut Sudjana,³³ mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru (awal, inti, akhir)
- b. Kerja sama antara siswa dalam kelompok.
- c. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri
- d. Keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan
- e. Memberikan pendapat atau gagasan yang cemerlang
- f. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok
- g. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sudjana³⁴ menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

- a. Stimulus Belajar.
- b. Perhatian dan Motivasi.
- c. Respon yang dipelajarinya.
- d. Penguatan.
- e. Pemakaian dan Pemindahan.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis,³⁵ faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 20.

³⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation, 2007), 84.

- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, bertugas menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana.³⁶ Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif bila guru dapat memainkan perannya sebagai pelaksana pembelajaran yang dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan rencana.

Manajemen kelas merupakan salah satu keahlian profesional guru yang penting untuk menjaga kelas tetap aktif bersama dan mengorientasikan ke tugas-tugas, serta membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Keahlian manajemen kelas merupakan aspek penting untuk menjadi guru yang efektif. Guru yang efektif adalah mampu menjaga kelas tetap aktif bersama dan mengorientasikan ketugas-tugas, serta membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Agar lingkungan ini optimal, guru perlu senantiasa meninjau ulang strategi penataan dan prosedur pengajaran, pengorganisasian kelompok, monitoring, mengaktifkan kelas, dan menangani tindakan peserta didik yang mengganggu kelas.³⁷

Penerapan PBL diperlukan untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif. karena itu, guru bukan sekedar memberi informasi ke pikiran anak, akan tetapi guru harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis.³⁸

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif (*active learning*) sangat diperlukan. Ketika siswa

³⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 23.

³⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology*, Terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), 9.

³⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology*, 8.

pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingin-tahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.³⁹

Jika dianalisis secara seksama, manajemen pembelajaran PAI yang diterapkan oleh para guru SDN 3 Panjang sebagai upaya guru dalam Meningkatkan siswa aktif adalah sangat efektif sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya⁴⁰ dalam hal *problem based learning* dimana guru PAI di kelas IV SDN 3 Panjang cenderung memberikan kesempatan pada siswa, terkadang anak-anak membawa permasalahan yang menarik untuk dicarikan solusinya dan diadakan diskusi.

Selain itu, proses belajar mengajar di SDN 3 Panjang, guru PAI juga mengaplikasikan kegiatan belajar bersama agar dapat membantu memacu belajar aktif (*active learning*). Kegiatan belajar mengajar seperti itulah akan dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Siswa mendiskusikan dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Melalui kegiatan belajar mengajar seperti itu siswa akan merasa nyaman dan menyenangkan karena adanya dinamika kelompok, tutor sebaya, saling membantu, potensi anak sebagai makhluk sosial terbangun.

³⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 32.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 214-215.